

**LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN
USIA DINI PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Haifa Insan Karimah
1610104007**

**PRODI STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN
USIA DINI PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Haifa Insan Karimah
1610104007**

**PRODI STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

LITERATUR REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
HAIFA INSAN KARIMAH
1610104007

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Mengikuti Ujian Skripsi
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SHOLAIKHAH SULISTYONINGTYAS, S.S.T., M.KES
09 September 2020 14:18:33



LITERATURE REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI ¹

Haifa Insan Karimah², Sholaikhah Sulistyoningtyas ³
karimahhaifa@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan dibawah usia reproduktif, yaitu < 20 tahun. Indonesia termasuk Negara dengan presentase pernikahan usia muda tinggi di dunia yaitu ranking 27 dan meruapakn tertinggi kedua di Association of south East Asia Nations (ASEAN) setelah Kamboja. Angka Pernikahan dini pada remaja di Indonesia dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sebesar 67%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri. Metode yang digunakan dalam literature review ini menggunakan strategi secara sistematis melalui database yang terkomputerisasi dari google cendekia (*google scholar*) dan *Pubmed* dari tahun 2015-2020 terhadap hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal, prosiding maupun naskah ilmiah skripsi/thesis. Kata kunci dalam pencarian data adalah “pernikahan usia dini”, “remaja”, “pernikahan dini” dan “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri.”. dengan jumlah artikel 10 dalam rentan waktu mulai tahun 2015-2020. Berdasarkan beberapa literature yang digunakan penulis yaitu 10 jurnal terkait Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini. Diketahui bahwasannya ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, ekonomi, peran orang tua, pergaulan bebas, media massa terhadap pernikahan dini pada remaja putri. Kesimpulan ada hubungan faktor pengetahuan, pendidikan, ekonomi, peran orang tua, pergaulan bebas, media massa. Saran: Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri dengan melihat faktor lain.

Kata kunci : faktor pernikahan remaja

A LITERATURE REVIEW OF FACTORS ASSOCIATED WITH EARLY MARRIAGE IN TEENAGE GIRLS¹

Haifa Insan Karimah², Sholaikhah Sulistyoningtyas³
karimahhaifa@gmail.com

ABSTRACT

The early age marriage is a marriage performed under the reproductive age, which is less than 20 years. Indonesia is a country with a high percentage of young marriages in the world, which is ranked 27th and the second highest in the Association of South-East Asia Nations (ASEAN) after Cambodia. In 2015-2017, the rate of early marriage among adolescents in Indonesia had increased by 67%. This study aims to determine the factors associated with early marriage in teenage girls. A systematic strategy through computerized databases from Google Scholar and PubMed from the year 2015-2020 which contained research results that have been published in journals, proceedings and scientific thesis/thesis papers was used as the method in this study. The keywords in the data search were "early marriage", "adolescence", "early marriage", and " factors associated with early marriage in teenage girls" with a total of 10 articles from 2015 to 2020. Based on some literature used by the author, which were ten journals related to factors associated with early marriage. It was known that there was a correlation between knowledge, education, economy, the role of parents, promiscuity, and mass media on the early marriage in teenage girls. Conclusion: there is a correlation between knowledge, education, economy, the role of parents, promiscuity, and mass media. Suggestion: Further researchers are expected to develop the topic of factors related to early marriage in teenage girls by looking at other factors.

Keywords : Early Marriage Factor

PENDAHULUAN

Proses perkembangan pada manusia terjadi dengan berbagai tahapan, adanya proses perkembangan dikarenakan manusia memiliki kewajiban dalam melangsungkan keturunan, pernikahan merupakan pintu gerbang utama dalam memperoleh keturunan yang sesuai dengan keinginan. Pernikahan dini merupakan yang dilakukan pada usia remaja dibawah 16 tahun pada wanita dan dibawah 19 tahun pada pria.

Menurut World Health Organization (WHO) (2012, dalam Wikasari, 2018) menyebutkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11 % dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara sedang berkembang. Indonesia termasuk Negara dengan presentase pernikahan usia muda tinggi di dunia yaitu ranking 27 dan merupakan tertinggi kedua di Association of South East Asia Nations (ASEAN) setelah Kamboja. Pada tahun 2012 di Indonesia, angka perempuan menikah 10-14 sebesar 4,2% sementara perempuan menikah usia 15-19 tahun sebesar 41,8%.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2012 usia pernikahan yang ideal yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan usia minimal 25 tahun dan usia wanita minimal 20 tahun. Namun pada kenyataannya masih begitu banyak masyarakat yang melakukan pernikahan pada usia dibawah 18 tahun. Faktanya berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2010) menunjukkan masih tingginya kejadian pernikahan usia anak di Indonesia yaitu perempuan dengan usia 10-14 tahun menikah 0,2% lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia

yang sudah menikah jumlah perempuan muda yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki yaitu 11,7% perempuan muda berusia 15-19 tahun dan 6% laki-laki berusia 15-19 tahun.

Angka Pernikahan dini pada remaja di Indonesia dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sebesar 67% (BPS, 2017). Jumlah pernikahan usia dini tahun 2015-2016 di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut : kabupaten Sleman tahun 2015 32,4% dan tahun 2016 24,75%, Kabupaten Bantul 12,3% dan tahun 2016 28%, kota Yogyakarta tahun 2015 12,5% dan tahun 2016 9%, Kabupaten Kulon Progo tahun 2015 9,3% dan tahun 2016 10,25%, kota Yogyakarta tahun 2015 12,5% dan tahun 2016 9%, kasus Kemenag DIY, 2016). Berdasarkan data diatas di kabupaten Bantul terjadi kenaikan angka pernikahan pernikahan dini yaitu sebesar 15,7% pada tahun 2016.

Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini pada remaja ini ada dua yaitu dampak psikologis dan dampak fisik. Dampak psikologis yang dapat terjadi yaitu depresi berat, keadaan ekonomi, dan konflik yang berujung pada perceraian karena kestabilan emosi yang mudah berubah-ubah. Pernikahan usia dini berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reprohduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, resiko terkena pre-eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi (Rusiani, 2013).

Peran bidan sangat penting dalam pernikahan dini pada remaja terutama kepada orang tua yaitu dengan memberikan konseling kepada orang tua tentang dampak dan resiko yang ditimbulkan jika anak remaja putri mereka menikah diusia dini sehingga orang tua tahu bahwa pernikahan anak dibawah umur adalah sesuatu yang harus dihindari, dan melakukan pendekatan kepada remaja dengan memberikan penyuluhan tentang dampak dan akibat pergaulan bebas serta resiko jika menikah dusia dini.

Penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri pernah dilakukan oleh Nazli, (2017). Hasil analisis bivariat diperoleh variabel pengetahuan ($p=0,0005$), pendidikan ($p=0,0005$), pekerjaan ($p=0,0005$), status ekonomi ($p=0,003$), peran budaya ($p=0,001$), pergaulan bebas ($p=0,001$) dan media massa ($p=0,045$), sedangkan analisis multivariat menunjukkan pengetahuan memiliki nilai $p=0,001$; OR= 5,082 (95% CI; 1,881-13,732). Kesimpulannya adalah adanya hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas dan media massa dengan pernikahan usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain Google Scholar dan Pubmed kriteria jurnal yang sudah terindeks atau terakreditasi baik nasional maupun internasional (ISBN/ISSN). Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “ faktor pernikahan remaja” dengan jumlah jurnnal 10 dalam rentan waktu mulai tahun 2010-2020.

HASIL

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif /Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal I	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri/ Nazli Halawani Pohan/2017	Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara pada bulan Januari Agustus Tahun 2016 (Indonesia)	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri	Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan kasus kontrol (<i>Case Control</i>).	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang menikah pada usia dini di Kecamatan Na IX-X Kabupaten.	Hasil analisis bivariat diperoleh variabel pengetahuan ($p=0,0005$), pendidikan ($p=0,0005$), pekerjaan ($p=0,0005$), status ekonomi ($p=0,003$), budaya ($p=0,001$), pergaulan bebas ($p=0,001$) dan media massa ($p=0,045$), sedangkan analisis multivariat menunjukkan pengetahuan memiliki nilai $p=0,001$; OR= 5,082 (95% CI; 1,881-13,732).

Komponen	Judul Penelitian/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif /Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal II	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta/ Nurma Yunita & Andri Nur Sholihah/2017	Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gamping kabupaten Sleman (Indonesia)	Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta	penelitian dengan menggunakan metode <i>deskriptif kolerasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Populasi yaitu 34 orang remaja putri yang menikah dibawah umur < 20 tahun di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gamping kabupaten Sleman. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel secara <i>total sampling</i> . Instrumen penelitian berupa kuesioner.	Uji statistik dengan menggunakan <i>chi-square</i> . Diperoleh nilai p-value < 0,05 dengan faktor yang mempengaruhi dengan pernikahan usia dini adalah faktor penghasilan orang tua (0,043), tingkat pendidikan responden (0,031), responden (0,043) dan pengetahuan (0,008) dengan tingkat kepercayaan 95% (nilai $\alpha = 5\%$).

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal III	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita/Kanella Ayu Wulanuari & Anggi Napida A/2017	Dusun Gading Kabupaten Banjarnegara (Indonesia)	Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional menggunakan desain <i>case control study</i>	Populasi penelitian sebanyak 132 wanita menikah, sampel yang diambil menggunakan teknik total sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga responden penelitian ini sebanyak 53 wanita.	Hasil uji <i>chi-square</i> pada penelitian ini menunjukkan variabel yang memiliki hubungan dengan pernikahan dini yaitu variabel pendidikan responden ($p=0,035$), pendapatan responden ($p=0,000$), dan hubungan biologis ($p=0,006$). Sedangkan yang tidak memiliki hubungan dengan pernikahan dini yaitu pendidikan ayah ($p=0,436$), pendidikan ibu ($p=0,290$), pendapatan orang tua ($p=0,356$). Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan responden memiliki hubungan paling dominan dengan pernikahan dini.

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal IV	Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar/ Octa Dwienda Ristica/2018	di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2017. (Indonesia)	Untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan CrossSectional	Sampel penelitian ini di ambil di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	. Hasil dari penelitian bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia dini (p=0,028), pendidikan (p=0,007), Status Ekonomi Keluarga (p=0,033), Pergaulan Bebas (p=0,033), Budaya (p=0,003)

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal V	Early Marriage in Bangladesh: A Cross-Sectional Study Exploring the Associated Factors/ Ashis Talukder, Muhammad M. Hasan & Shaharior R. Razu/.	Bangladesh	The purpose of this study is to explore the early marriage in Bangladesh	This study used the secondary data from the 2014 Bangladesh Demographic and Health Survey (BDHS)	sampling, a total of 600 enumeration areas (EA) were selected as clusters	Pernikahan dini adalah masalah sosial utama di Bangladesh. Penelitian ini mengungkap beberapa faktor sosiodemografi seperti pendidikan perempuan, pendidikan pasangan, religiusitas, kepemilikan kekayaan dan lokasi geografis yang berkontribusi pada prevalensi pernikahan dini.

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif/ Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal VI	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada (Pasangan Subur) Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2018/Evita Yulivina & Fenti Dewi Pertiwi/2018	Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor (Indonesia)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur) di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2018	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> (potong lintang).	Populasi 470 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden dengan teknik <i>simple random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah pengetahuan p value = 0,042 , dan pendidikan p value = 0,045.

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal VII	Faktor Yang di Memengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kecamatan Lembah Melintang/ Narti Samsi/2020	di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat (Indonesia)	Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Lembah Melintang	Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Populasi dan sampel berjumlah 96 remaja putri	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini ($0,000 < 0,05$), ada hubungan sikap dengan kejadian pernikahan dini ($0,000 < 0,05$), dan ada hubungan budaya dengan kejadian pernikahan dini ($0,000 < 0,05$).

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif/Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal VIII	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017/Putri Azzahroh &Desi Parinata. 2017	Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten (Indonesia)	Untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.	Penelitian ini menggunakan metode <i>case control</i>	Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel kasus: wanita yang menikah usia dini ≤ 20 tahun di desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017 dengan jumlah populasi sebanyak 35Sampel.	Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan $P value \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dukung keluarga, status ekonomi keluarga, dan sumber informasi dengan pernikahan dini pada remaja

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif /Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal IX	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Henni Febriawati & Nopia Wati/2020	Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma (Indonesia)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma	Jenis penelitian ini adalah observasional analitik pada metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	Populasi penelitian berjumlah 2.648 orang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 97 orang responden laki-laki. Yang diambil dengan teknik purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan (p=0,010), status sosial ekonomi (p=0,003), teman sebaya (p=0,036) dan peran orang tua (p=0,003), dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Komponen	Judul Penelitian/Penulis/Tahun	Tempat Penelitian (Negara)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Kuantitatif /Kualitatif)	Responden & Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal X	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan Tahun 2017/ Mestika Lumbantoruan & Rinawati Sembirin/2017	Di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan (Indonesia)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan Tahun 2017.	Metode penelitian Desain penelitian ini bersifat analitik dengan desain penelitian pendekatan kasus kontrol (<i>Case Control</i>)	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang menikah pada usia dini di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan Utara pada tahun 2016 yang berjumlah 83 orang..	Analisis dilakukan dalam beberapa langkah; termasuk univariat, analisis bivariat digunakan tes Chi Square, dan analisis multivarian dengan uji regasan logistik. Hasil untuk setiap variabel adalah; pendidikan ($p = 0,0005$), pekerjaan ($p = 0,0005$), status ekonomi ($p = 0003$), peran orang tua ($p = 0270$), budaya ($p = 0001$)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dipaparkan dalam jurnal penelitian, maka peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut yang bertujuan untuk menginteprestasikan hasil analisis jurnal. Adapun pembahasan terhadap hasil penelitian dan analisa data sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitan (Nazli, 2017) diperoleh hasil bahwa, remaja putri dengan pengetahuan kurang mempunyai resiko 6,192 kali menikah dini dibanding remaja putri yang berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwinanda, Wijayanti, & Werdani (2016) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pernikahan usia dini memiliki risiko untuk melakukan pernikahan dini sebesar 4,286 kali dari pada responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai pernikahan usia dini (95% CI: 2,082-8,825). Sesuai dengan kondisi remaja putri di Kecamatan Na IX-X, masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya responden yang tidak mengetahui apa itu menikah dini serta apa sebenarnya dampak dari menikah di usia dini.

Menurut penelitian (Narti, 2020) Berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui bahwa nilai p Value = 0,000 (p value < 0,05), artinya Ho diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja

putri di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018.

Sesuai dengan penelitian (Nurma, 2017) Hasil penelitian pada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini paling banyak responden memiliki kecenderungan berpengetahuan kurang pada pernikahan usia dini 17-19 Tahun berjumlah 14 (41%) responden. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan memiliki nilai p-value sebesar $0,008 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan responden memiliki hubungan dengan kejadian pernikahan usia dini. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan responden masih kurang. Akibat minimnya pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini akan menjadi faktor utama dalam kejadian pernikahan usia dini.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dalam teori perilaku tindakan yang berkaitan dengan kesehatan hi oleh tiga faktor yaitu: Presdisposing factor, enabling faktor, dan reirforshing faktor. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini.

Menurut Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari suatu pembelajaran, disaat seseorang belajar tentang sesuatu maka orang tersebut akan mengetahui sesuatu yang baru.

Pengetahuan bukanlah hasil akhir melainkan lebih dari itu, pengetahuan adalah pembimbing atau pengarah bagi seseorang yang sedang mempelajari sesuatu yang baru.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian (Nazli, 2017). Diperoleh hasil bahwa remaja putri dengan pendidikan rendah mempunyai resiko 5,784 kali menikah dini dibanding remaja putri yang berpendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ervita, 2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia pernikahan dini dan tingkat pendidikan responden ($\chi^2 = 53,54$ dengan nilai $P < 0,000$).

Tingkat pendidikan akan memberikan pemahaman secara matang kepada individu untuk memilih memutuskan suatu hal. Individu tersebut tidak menginginkan jika hal yang buruk yang telah diambil olehnya. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Sari & Asmindari (2016) sebab- sebab utama dari pernikahan dini bahwa salah satu penyebab pernikahan usia dini yaitu pendidikan, Pendidikan dasar atau menengah lebih cenderung dinikah oleh orang tuanya karena yang berpendidikan rendah tingkat produktif.

Menurut penelitian (Putri, 2017). Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017 diperoleh bahwa responden yang melakukan pernikahan dini lebih banyak yang berpendidikan rendah yaitu sebesar 80,0% dibandingkan dengan yang pendidikannya tinggi. Selain itu, responden yang tidak melakukan pernikahan dini lebih banyak, jadi responden yang pendidikannya tinggi sebesar 54,3% dibanding yang

pendidikannya rendah. Hasil uji statistik didapat P Value = 0,007 berarti P Value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017.

Menurut penelitian (Henni, 2020) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dengan nilai p (0,010). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil kemungkinan seorang laki-laki melakukan pernikahan usia dini dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin besar kemungkinan seorang laki-laki melakukan pernikahan usia dini.

Pendidikan mempunyai peranan penting terhadap kesejahteraan masa akan datang. Karena semakin tingginya pendidikan pada anak akan mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga meningkatkan usia perkawinan dan tingkat fertilitas yang semakin terkendali (BKKBN 2017). kesempatan perempuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi semakin terbuka, sehingga banyak perempuan yang menunda perkawinan untuk menyelesaikan pendidikan yang diinginkan, selain itu perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung memilih terjun kepasar tenaga kerja terlebih dahulu sebelum memasuki perkawinan. Kalaupun mereka menikah pada usia muda, pengetahuan mereka tentang alat pencegahan kehamilan cukup tinggi sehingga sebagian dari mereka

menunda kelahiran anak atau menyelesaikan masa reproduksi, baru kemudian terjun ke pasar kerja.

3. Ekonomi

Berdasarkan penelitian (Nazli, 2017) diperoleh hasil bahwa remaja putri yang status ekonomi rendah mempunyai resiko 3,285 kali menikah dini dibanding remaja putri yang status ekonomi tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rafidah, Barkinah, & Yuliasuti, 2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ekonomi keluarga dengan pernikahan usia dini $p=0,000$ dan OR sebesar 21,74 artinya responden dengan ekonomi rendah kemungkinan berisiko 21 kali menikah pada usia < 20 tahun dibanding responden dengan ekonomi tinggi.

Menurut penelitian (Supriati 2019) pembagian kuesioner terdapat rata-rata pekerjaan Orang tua responden adalah Petani dan Wiraswasta. Pengetahuan dapat di pengaruhi oleh faktor ekonomi dimana bila ekonomi keluarga kecil kebutuhan untuk memenuhi vasilitas ataupun kebutuhan remaja untuk mendapat informasi sulit di dapat. Misalkan informasi dari internet atau media melalui handphone atau komputer yang terhubung jaringan internet dan memerlukan biaya yang cukup besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Suwito, 2019). Jika ditinjau dari permasalahan ekonomi, masyarakat umum berpendapat bahwa terjadinya pernikahan dini kemungkinan disebabkan oleh ekonomi keluarga, pekerjaan dan keinginan memperoleh penghidupan yang lebih baik. Biasanya, dorongan pernikahan dini lebih disebabkan kondisi keuangan

keluarga, dimana fungsi ekonomi keluarga dimaksudkan untuk memenuhi dan mengatur ekonomi dari anggota keluarga terutama pekerjaan dan penghasilan. Tinggi rendahnya penghasilan seseorang akan mempengaruhi cara hidup seseorang. Keadaan perekonomian seseorang yang lemah atau kurang akan menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Orang tua akan segera menikahkan anaknya, dengan alasan bahwa setelah menikah orang tua akan lebih ringan dalam menghidupi keluarganya. Disini anak mempunyai peran yang sangat besar, dimana anak yang telah menikah akan bisa membantu beban orang tuanya.

4. Budaya

Berdasarkan penelitian (Narti, 2020) Didapatkan hasil analisa bivariat diketahui bahwa nilai p Value = 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$), artinya H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pohan (2017) menyatakan bahwa remaja putri yang percaya dan mendapat dukungan budaya akan beresiko 3,939 kali untuk menikah dini dibanding remaja putri yang tidak. Adapun budaya yang berkembang salah satunya adalah anak perempuan yang menikah diatas usia 20 tahun maka akan menjadi perawan tua, serta jika ada diantara anggota keluarga yang tergolong seperti ini maka akan menjadi aib bagi keluarga. Maka tidak heran jika wanita yang lama menikah menjadi perbincangan di masyarakat. Biasanya hal seperti ini banyak terjadi di kawasan pedesaan.

Sesuai dengan penelitian Fitnaningsih (2015) Pernikahan dini di masyarakat telah menjadi kebiasaan atau tradisi yang sulit untuk dihilangkan. Apabila anak perempuan tidak segera dinikahkan, mereka akan menjadi perawan tua dan tidak akan laku. Orang tua juga beranggapan dengan menikahkan anak perempuannya pada usia muda akan mengurangi beban ekonomi keluarga. Selain itu, orang tua juga beranggapan jika perempuan tidak segera dinikahkan maka akan menjadi beban mental bagi mereka.

Penelitian ini didukung (Vandan & Simarjeet, 2017) Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa kehamilan remaja masih merupakan kejadian umum di pedesaan India, meskipun berbagai perundang-undangan dan program pemerintah dan kehamilan remaja adalah faktor risiko untuk hasil kebidanan miskin di India pedesaan. Praktik budaya, sosioekonomi yang buruk, kondisi, tingkat melek huruf yang rendah dan kurangnya kesadaran akan risiko adalah beberapa faktor kontributor utama.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khparistia & Edward, 2015) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan menyebabkan lingkungan mendukung terjadinya pernikahan usia dini. Pengalaman dan kebiasaan yang sudah berjalan turun-temurun membuat remaja cenderung ingin mengikuti perilaku menikah dini. Remaja yang berada di lingkungan yang banyak melakukan pernikahan usia dini dapat

mudah terpengaruh dengan sikap atau kecenderungan yang ada di lingkungannya.

5. Peran orang tua

Dalam penelitian munawara (2015), mitos tentang perawan tua menjadi paradigma masyarakat di Dusun Jambu Monyet terhadap para perempuan, hal tersebut membuat para perempuan merasa tidak nyaman dan merasa akan mendapat fitnah jika tidak mengikuti perintah orang tuanya untuk segera menikah. Sehingga perempuan tidak punya pilihan lain, selain mengikuti apapun yang telah diperintahkan orang tua, rasa sakit dibicarakan oleh tetangga, rasa tidak percaya diri terhadap pertumbuhan fisiknya yang terlihat dewasa dan umumnya yang sudah mencapai belasan tahun membuat para perempuan memilih untuk pasrah mengikuti kemauan orang tua, termasuk dalam hal perjodohan atau pernikahan.

Sesuai dengan penelitian (Suwito, 2019). Faktor pendorong keluarga biasanya dipengaruhi orang tua. Bagi orang tua yang mempunyai anak perempuan akan selalu gelisah mengingat anaknya telah dewasa dan dianggap siap menikah meskipun masih dibawah usia, tidak kunjung dilamar. Sehingga dorongan orang tua dan atau keluarga akan semakin besar. Hal tersebut juga berdampak terhadap kondisi psikologis dan pribadi anak yang kemudian menimbulkan ketakutan menjadi perawan tua. Pernikahan dini kemungkinan juga sebagai bentuk didikan orang tua yang terlalu membiarkan anak dan tidak mengikuti perkembangan pergaulan

anak. Sehingga, intervensi terhadap tumbuh kembang remaja tidak hanya diberikan kepada anak, namun juga keluarga khususnya orang tua.

Tingkat pendidikan orang tua, trauma dan keturunan juga turut berperan dalam kejadian pernikahan dini. Informasi yang diperoleh dari responden ketika ditanya alasan melakukan pernikahan dini, menunjukkan bahwa masa lalu orang tua juga turut berperan. Beberapa responden beranggapan bahwa hamil diluar nikah adalah sebuah hal yang dapat diterima karena orang tuanya juga memiliki riwayat yang sama, sehingga, kejadian pernikahan dini tidak dapat dihindarkan. Trauma keluarga juga turut andil dalam mendukung terjadinya pernikahan dini meskipun tidak banyak ditemukan. Pelaku pernikahan dini biasanya mencari pelampiasan dengan melakukan pacaran yang kelewat batas.

6. Pergaulan bebas

Kebebasan dalam pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah dapat di diskusikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di kota-kota besar. Perkawinan pada usia remaja pada akhirnya menimbulkan masalah. Jadi dalam situasi apapun tingkah laku seksual pada remaja tidak pernah menguntungkan, pada masa remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian (Nazli, 2017) diperoleh hasil bahwa remaja putri yang melakukan pergaulan bebas mempunyai resiko 3,757 kali menikah dini dibanding remaja putri yang tidak melakukan pergaulan bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priyanti, 2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pergaulan bebas

dengan pernikahan dini pada remaja putri dimana nilai p value = 0,001 (p value < 0,05).

Berdasarkan penelitian (Mestika, 2017) Ada hubungan antara pergaulan bebas dengan pernikahan usia dini pada remaja putri. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji korelasi dapat diketahui bahwa nilai $p=0,001$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta OR sebesar 3,757 yang berarti bahwa remaja putri yang bergaul bebas mempunyai resiko 3,757 kali menikah dini dibanding remaja putri yang tidak bergaul bebas.

Pergaulan bebas merupakan sisi yang paling menakutkan bagi orang tua terhadap anak remaja mereka. Dorongan seksual dan rasa ingin tahu yang besar namun tidak disertai pengetahuan dan pengalaman yang memadai dan menyebabkan banyak remaja terjerumus melakukan seks bebas. Karena pengaruh lingkungan sekitar yang membuat para remaja mencoba mencari tahu yang mereka tidak tahu (Saswandy, 2014).

7. Media massa

Pada sisi lain, era kemajuan berkembang dengan pesat, salah satunya didukung dengan kemudahan akses internet. Menurut (Narti, 2020). Internet adalah suatu kumpulan jaringan yang memiliki skala global. Menurutnya tidak ada orang yang mampu bertanggung jawab untuk menggunakan internet itu. Pengaruh teknologi seperti internet memberikan kemudahan mengakses internet dengan cepat. Selain itu, akses internet yang tak terbatas telah membawa pengaruh besar di segala ini yang salah satunya adalah pernikahan dini. Melalui internet, seseorang yang memiliki usia dibawah umur dapat dengan mudah menggunakan

internet untuk mengakses film porno dari website ilegal. Anak usia dibawah umur yang memiliki kemudahan akses internet beresiko lebih besar untuk menikah dini dibandingkan dengan anak dibawah umur yang jarang menggunakan internet.

Menurut penelitian Ayuning Aulia dkk (2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan usia muda pada remaja putri usia 10-19 tahun di Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas” menyatakan bahwa adanya hubungan antara media dengan pernikahan dini. Adapun penelitian Nazli Halawani (2017) yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan Pernikahan dini terhadap remaja putri” bahwa media mempunyai hubungan dengan kasus pernikahan dini.

Sesuai dengan penelitian (Nazli, 2017) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa remaja putri yang terpapar media massa mempunyai resiko 2,254 kali menikah dini dibanding remaja putri yang tidak terpapar media massa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, Santosa, & Mutiara, 2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini pada remaja, dimana nilai $p=0,0001$ (nilai $p < 0,05$).

Berdasarkan BKKBN (2017), paparan informasi seksualitas dari media massa baik cetak maupun elektronik cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi sehingga dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja yang dapat menyebabkan remaja ingin tahu, ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari media massa tersebut. Menurut (Octa, 2018) menyatakan bahwa remaja semakin banyak

mendapatkan materi pornografi dari media massa tentunya akan cenderung bersikap mendukung terhadap terjadinya hubungan seksual pranikah bahkan dapat mendorong terjadinya pernikahan dini

SIMPULAN

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri banyak dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengetahuan, pendidikan, ekonomi, peran orang tua, budaya, pergaulan bebas, media massa. Selain faktor-faktor tersebut masih banyak faktor yang berhubungan dengan penelitian faktor faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan, pendidikan, ekonomi, peran orang tua, budaya, pergaulan bebas, media massa sangat berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri dengan melihat faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka*. Yogyakarta : BPS
- BKKBN. (2012). *Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*
- BKKBN Prov Bengkulu, 2017. *Tingginya Angka Menikah Dini BKKBN Gelar Workshop Genre yang diakses dari <http://bengkulu.bkkbn.go.id/Lists/Berita/DispForm.aspx?ID=1736&ContentTypeld=0x0100A28EFCBF520B364387716414DEEC EB1E> Diakses. 20 Juni 2020*

- Dinkes Provinsi DIY. (2016). *Profil Kesehatan DIY Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes Provinsi DIY.
- Evita, Y & Fenti, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol. 1 No. 1
- Henni, F & Nopia, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 15, No. 1
- Kanella, A. & Anggi, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 5 No.1
- Khaparistia, E. and Edward, E. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda Studi Kasus di Kelurahan Sawit Seberang Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat The Factors That Cause The Young Age Of Marriage In The Village Of Case Studies Across The Sawit Seberang Sub-Dis. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, Vol. 14. No. 1.
- Mestika, L & Rinawati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan Tahun 2017. *Jurnal Reproductive Health* Vol.22 No.12
- Munawara & Ellen, M. (2015). Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Madura. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol.4 No.3
- Narti, S. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Kesehatan Global*, Vol. 3, No. 2.
- Nazli, P. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*. Vol. 2 No. (3) (424-435)
- Nurma, Y & Andri N. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta. *Diaskes* 21 Juni 2020.
- Octa, D. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Vol. 9 No. 2 ISSN 2086-3098 (p) - ISSN 2502-7778 (e)

- Putri, A (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*. Vol. XI No.11 ISSN 1978-3167, E-ISSN2580-135X
- Rafidah, Barkinah, T., & Yuliasuti, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Banjar Tahun 14. Vol.6 No. (1).
- Rusiani, S. (2013). Motif menikah Dini dan Implikasinya dalam Kehidupan keagamaan Masyarakat Desa Girikarto Kecamatan Tan Panggang Kabupaten Gunung Kidul. 59 Hal (Skripsi). Diunduh dalam [Http:Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/7768/](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/7768/). Diakses 25 November 2019
- Sari, L. Y & Asmindari, L. N. (2016). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unintended Pregnancy pada Remaja. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. Vol 12 No 2. Hal 163-172
- Supriati. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Dusun Iv Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Darma Agung Husada*, Vol. V, No. 1: 52-61
- Suwito, E & Inaya, S. (2019). Fenomena Pernikahan Dini Di Kota Semarang: Antara Seks Bebas Hingga Faktor Pengetahuan. *Jurnal Riptek*. Vol.13. No.2
- Vandana, V & Simarjeet, K (2017). Assessment of Knowledge and Attitude of School Girls Regarding Early Marriage and Early Pregnancy. *International Journal of Health Sciences & Research* (www.ijhsr.org) 297 Vol.7; Issue: 4
- World Health Organization. 2012. Adolescent Pregnancy: issues in adolescent health and development Jenewa ([http://www.who.int/maternal_ child_adolescent](http://www.who.int/maternal_child_adolescent)). Diakses tanggal 28 November 2019